



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Urgensi Menyimak Pasif dalam Proses Meningkatkan Komunikasi Efektif pada Siswa Berkebutuhan Khusus

Fitria Rahmawati¹⁽¹⁾, Salsabila Nurhaliza Putri Isnani², Cahyo Hasanudin³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
rahmawativ308@contoh.org

Abstrak – Menyimak pasif dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan penyerapan ujaran tanpa tindakan sadar bisa ditandai dengan menyimak saat belajar secara teliti. Pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui urgensi menyimak pasif dalam proses meningkatkan komunikasi efektif pada siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau library research, data sekunder merupakan data yang digunakan pada penelitian ini, teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik libat, catat, dan simak, sementara jenis teknik validasi yang digunakan berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah menyimak pasif dapat meningkatkan komunikasi efektif pada siswa berkebutuhan khusus memiliki peran penting seperti: 1) Untuk meningkatkan pemahaman berkomunikasi siswa berkebutuhan khusus 2) Mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam bergaul 3) Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 3 urgensi menyimak pasif dalam proses meningkatkan komunikasi efektif pada siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci – Komunikasi efektif, siswa berkebutuhan khusus, menyimak pasif.

Abstract – Passive listening can be interpreted as a form of speech absorption activity without conscious action, it can be characterized by listening while studying carefully. In this study, the aim is to determine the urgency of passive listening in the process of improving effective communication in students with special needs. This research uses a literature study method or library research, secondary data is the data used in this study, the techniques used in this research are techniques of involvement, note taking, and listening, while the type of validation technique used is triangulation technique. The results of this study are passive listening can improve effective communication in students with special needs has an important role such as: 1) To improve understanding of communicating students with special needs 2) Making it easier for students with special needs to get along 3) To find out the learning strategies that support students with special needs. The conclusion in this study is that there are 3 urgencies of passive listening in the process of improving effective communication in students with special needs.

Keywords – Effective communication, students with special needs, passive listening.

PENDAHULUAN

Kegiatan manusia tidak akan terpisahkan dari komunikasi (Abidin, 2022). Juga merupakan suatu cara untuk mengirim dan menerima pesan atau kabar dari satu orang ke orang lainnya (Miftah dalam aziz, 2017). Dengan kata lain, sebuah tahapan penyampaian pesan yang mengandung makna dari komunikator ke komunikan (Caropeboka, 2017).

Komunikasi efektif merupakan jenis komunikasi yang memiliki kemampuan memperoleh perubahan pada individu yang terlibat dalam interaksi tersebut (Suprpto, 2018). Dapat terjadi ketika makna yang disampaikan oleh pengirim pesan bisa sesuai dengan orang yang menerima (Burhanuddin dalam mahadi, 2021). Dapat pula didefinisikan secara luas, merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan benar dan tepat agar dapat dipahami dengan mudah (Nisa, 2016).

Tujuan dari komunikasi efektif adalah memastikan bahwa penerima pesan bisa memahami apa yang diungkapkan oleh pembicara dan memberi tanggapan yang relevan (Prabowo, 2019). Selain itu dapat membantu kita untuk menyelesaikan perbedaan, menumbuhkan kepercayaan serta rasa hormat, yang mengarah pada ide, penyelesaian masalah, pengaruh, perhatian, juga bisa berinteraksi dengan efisien bersama individu lain (Bara & Hayati, 2023). Membuat pesan antara pemberi dan penerima mudah dipahami adalah tujuan komunikasi yang sukses (Ais, 2020).

Dalam perencanaan dan pelaksanaan komunikasi, seorang komunikator harus cerdas dalam merancang strategi untuk mencapai tujuan komunikasinya (Nurhadi & kurniawan, 2018). Strategi komunikasi dalam konteks pendidikan, ada dua unsur yang terlibat satu siswa atau pendidik bertindak sebagai komunikator dan dua siswa bertindak sebagai komunikan (Dini, 2022). Mengidentifikasi target komunikasi, pemilihan sarana komunikasi yang sesuai, mengevaluasi maksud pesan, serta memaksimalkan fungsi pembicara pada komunikasi untuk meningkatkan strategi komunikasi pada pendidikan (Wisman, 2017).

Pengertian anak berkebutuhan khusus ialah anak yang tidak selalu menunjukkan masalah mental, emosional, atau fisik, namun memiliki kualitas unik yang membedakan mereka dari anak-anak lainnya (Geniofam dalam suryadinata, 2016). Dapat dijelaskan secara sederhana sebagai seorang anak mengalami keterlambatan ataupun hambatan yang membuat mereka sulit berprestasi di sekolah seperti siswa secara umum (Purwanta dkk., 2016). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dari anak-anak pada umumnya (Ramadhan dalam sarah, 2020).

Karakteristik siswa berkebutuhan khusus yaitu kesulitan berkomunikasi perilaku adaptif anak akan terganggu ketika ia mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Namun meskipun sudah dewasa, siswa berkebutuhan khusus berulang kali mengalami kesulitan berbicara (Rezieka dkk., 2021). Karakteristik selanjutnya adalah emosional siswa berkebutuhan khusus tidak hanya terkait

dengan temperamen dan kecenderungan mudah marah marah, tetapi melibatkan perilaku lain seperti selalu marah tanpa sebab yang jelas, tertawa, menangis tanpa sebab, kadang-kadang suka menyerang dan menghancurkan (Nurfadhillah dkk., 2021). Adapun karakteristik lainnya yaitu Anak-anak yang mempunyai kendala dalam proses pembelajaran adalah mereka mempunyai kelainan dalam satu atau beberapa keterampilan mendasar, seperti berbicara, menulis, dan pemahaman bahasa (Dermawan, 2013).

Menurut Perempuan dalam Mutiara (2023) berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus ialah seperti anak yang mengalami gangguan pendengaran sebagian atau seluruhnya dianggap menderita gangguan pendengaran. Anak-anak yang menunjukkan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan keadaan selama masa perkembangan mempunyai kecerdasan yang jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata anak seusianya dianggap memiliki disabilitas intelektual. Jenis selanjutnya adalah tuna netra merupakan gangguan penglihatan atau gangguan yang mengganggu kemampuannya dalam belajar (Wardani dalam Rani, 2018). Adapula tunagrahita sering disebut dengan idiot atau anak gila oleh beberapa orang di masyarakat yang kurang familiar dengan istilah pendidikan luar biasa (Rani dan Jauhari, 2018). Jenis lainnya menurut Mangunsong dalam Awwad (2015), ada anak berkebutuhan khusus yang menghadapi hambatan sosial serta emosional disebut sebagai anak tuna laras.

Menyimak pasif adalah penyerapan ujaran tanpa tindakan sadar bisa ditandai dengan menyimak saat belajar secara teliti (Wibowo, 2016) yang merupakan bagian dari jenis menyimak ekstensif (Taringan dalam Ibda, 2019). Serta disebut sebagai menyimak tanpa cara sadar (Sutrisno, 2022). Jenis menyimak ini dapat ditandai dengan kegiatan belajar secara kurang teliti, terburu-buru, hafalan di luar kepala dan memahami bahasa (Khabibah, 2019).

Tujuan dari menyimak pasif biasanya dilakukan untuk mempelajari suatu bahasa dengan tidak teliti, terburu buru, dan tidak dengan hafalan atau latihan ringan (Mustadi dkk., 2021). Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan melalui membaca buku, koran, majalah serta sumber lainnya (Khabibah, 2019). Selanjutnya tujuan menyimak untuk memahami arti dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui kata-kata (Nurhayani, 2017).

Contoh menyimak pasif adalah orang yang merupakan penduduk asli, namun belum pernah sekolah tetapi fasih dalam berbahasa (Laia, 2020). Contoh lainnya ketika anak belajar dan mendengarkan radio, suara radio itu mengubah fokus anak menjadi menyimak suara tersebut (Hasriani, 2023). Seorang mendengar bahasa daerah lalu dalam kurun waktu dua sampai tiga tahun dia sudah mahir menggunakan bahasa daerah itu juga termasuk contoh dari kegiatan menyimak pasif (Jatiyasa, 2012)

Jadi urgensi menyimak pasif dalam proses meningkatkan komunikasi efektif pada siswa berkebutuhan khusus penting untuk dipelajari karena menyimak pasif mempunyai peran penting dalam meningkatkan komunikasi efektif pada siswa berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau (*library research*) adalah salah satu cara penelitian dengan mencari data yang relevan untuk mencapai hasil sesuai penelitian. Pengumpulan data, dengan mengambil data dari buku maupun artikel dari jurnal dan riset.

Data yang diperoleh menggunakan data sekunder. Merupakan pengumpulan data dari beberapa sumber dan lembaga yang telah dipublikasikan. Data sekunder dapat berupa data statistik, hasil survey, data dari pemerintah dan lain-lain.

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data dengan melibatkan teknik catat, libat, simak. Dilakukan dengan cara membaca buku atau artikel bebas sesuai kata kunci, dicatat, dan digabungkan untuk membentuk kesatuan ide.

Validasi penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik untuk mengecek keakuratan data atau proses verifikasi dan kroscek data. Dengan cara validasi penelitian menggunakan dua atau lebih dari sumber buku maupun jurnal untuk memeriksa keakuratan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tentang pentingnya menyimak pasif untuk meningkatkan komunikasi efektif pada siswa berkebutuhan khusus. Peran penting tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman berkomunikasi siswa berkebutuhan khusus

Dengan menyesuaikan metode komunikasi dengan kebutuhan individu. Ini bisa mencakup penggunaan komunikasi visual, bahasa isyarat, atau teknologi bantu komunikasi yang dapat memfasilitasi interaksi verbal dan nonverbal. Kolaborasi dengan orang tua siswa untuk memperluas dukungan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di rumah. Meningkatkan pemahaman berkomunikasi siswa berkebutuhan khusus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat keterampilan mereka, dan meningkatkan kualitas interaksi sehari-hari. Menurut Mustika dan Aulia (2023) siswa berkebutuhan khusus memiliki beberapa cara untuk berkomunikasi seperti komunikasi nonverbal, pada hal ini orang tua berperan sangat penting dalam membangun komunikasi antar pribadi yang efektif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Menurut Rani dan Jauhari (2018) Peran orangtua sebagai komunikator pertama anak berkebutuhan khusus menunjang potensi psikomotor, kognitif maupun potensi efektif, disamping itu keterlibatan orang tua penting untuk mencapai komunikasi yang optimal. Sedangkan

menurut Hidayat (2021) Komunikasi orang tua pada anak berkebutuhan khusus dapat diwujudkan dengan komunikasi intens maupun tidak intens yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

2. Mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam bergaul

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dengan mengedepankan pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan. Membimbing siswa untuk saling memahami dan melibatkan siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan kelompok atau proyek kolaboratif dapat menjadi cara efektif untuk membangun hubungan sosial. Diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat merasa lebih di terima dalam lingkungan sosial mereka dan memberikan pengalaman bergaul yang positif bagi semua. Menurut Munaja dkk., (2021) bahwa murid yang kurang berpengalaman berinteraksi dalam keberagaman di sekolah akan mengalami kesulitan dalam berbaur dengan masyarakat. Menurut Husna dkk., (2019) dengan menggunakan prinsip belajar dan bekerjasama dalam kelompok mereka sebagai bagian dari komunitas, dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya tanpa perlu merasa kurang percaya diri atau minder. Selain itu menurut Pertiwi (2015) agar mereka bisa berkomunikasi dengan luas dan lebih baik.

3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus

Dengan mengetahui gaya belajar, penggunaan bahan ajar yang sesuai, dukungan tambahan, dan penilaian yang inklusif. Meyediakan bahan ajar yang dapat diakses dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan pendekatan yang terencana dan berfokus pada kebutuhan individual, strategi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dapat menjadi lebih efektif dan inklusif. Menurut Dermawan (2013) strategi pembelajaran ialah pemanfaatan dengan optimal dan tepat dari semua komponen yang termasuk pada tahapan belajar tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Ningrum (2022) strategi penerapan pembelajaran melibatkan penggunaan pendidikan adaptif untuk anak yang mengalami kesulitan belajar dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Selain itu menurut Andani dkk., (2023) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang terstruktur dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

SIMPULAN

Urgensi menyimak pasif dalam proses meningkatkan komunikasi efektif pada siswa berkebutuhan khusus penting dilakukan karena: 1) Untuk meningkatkan pemahaman berkomunikasi siswa berkebutuhan khusus 2) Mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam bergaul 3) Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus.

REFERENSI

- Abidin, M.(2022). Urgensi komunikasi model stimulus *organism response* (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 3(1), 47-59. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v3i1.335>.
- Ais, R. (2020). *Komunikasi efektif di masa pandemi covid-19: pencegahan penyebaran covid-19 di era 4.0 (kkn-dr)*. Tangerang Banten: Makmood publishing.
- Andani, F., Octavia, R., Pahera, D., Alisah, S., Erda, W., & Andani, N. S. (2023). Strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 152-165. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/627>
- Awwad, M. (2015). Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46-64. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v4i1.76>.
- Aziz, A. (2017). Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam. *Mediakita*, 1(2), 173-184. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.
- Bara, N. B. B., & Hayati, F. (2023). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)*, 1(1), 29-33. <https://ejournal.fordagipi.or.id/index.php/JOTASE/article/view/14>
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran *online* melalui strategi komunikasi efektif selama pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3418-3428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615> .
- Hasriani. (2023). *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia emas Group.
- Hidayat, A. L. (2021). Peran komunikasi keluarga dalam kemandirian anak berkebutuhan khusus tuna grahita di yayasan rumah bersama. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 110-121. <https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.1010>.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam dimensi politik hukum pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207-222. <http://dx.doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa*. Semarang: CV Pilar Nusantara.

- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *jurnal Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Khabibah, N. (2019). Menyimak berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *jurnal INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mzws4>.
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183-1190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>.
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, O., Amalia, E., dan Susandi, A. (2021). Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra yang efektif di sekolah dasar. Yogyakarta: UNY Press.
- Mustika, Y. A., & Aulia, S. (2023). Komunikasi antarpribadi orang tua dalam meningkatkan prestasi anak berkebutuhan khusus. *koneksi*, 7(1), 206-212. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.21614>.
- Mutiara, S., Putri, A. S., Sari, T. P., Hidayati, Y., & Asvio, N. (2023). Karakteristik dan model bimbingan atau pendidikan islam bagi ABK Tuna Wicara di masyarakat kelurahan Lubuk Lintang gang Macang Besar RT 07 RW 03. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 113-124. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.591>.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi yang efektif dalam pendidikan karakter. *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(01), 49-63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>.
- Nurfadhillah, S., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Manjaya, R. A. H., & Nasrullah, N. (2021). Analisis karakteristik anak berkebutuhan khusus (Autisme) di sekolah inklusi SDN Cipondoh 3 Kota. *BINTANG*, 3(3), 459-465. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1548>.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95. <http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253.g295>.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.

- Pertiwi, O. C., & Setiyatna, H. (2015). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. [https://www.academia.edu/download/66326118/Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.pdf](https://www.academia.edu/download/66326118/Strategi_Pembelajaran_Bagi_Anak_Berkebutuhan_Khusus.pdf).
- Prabowo, T. T. (2019). Komunikasi efektif pada bahasa tubuh pustakawan. *Khazanah al-Hikmah :Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 7(1), 01-11. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a1>.
- Purwanta, E., Hermanto, H., & Harahap, F. (2016). Analisis kebutuhan untuk berwirausaha pada siswa berkebutuhan khusus. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 86014. <https://dx.doi.org/10.21831/cp.v35i3.11444>.
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>.
- Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan klasifikasi (ABK). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40-53. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>.
- Sarah, R. A. P., & Neviyarni, S. (2020). Perkembangan siswa berkebutuhan khusus dan siswa yang tidak biasa serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 938-945. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4316065>.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2308>.
- Suryadinata, N., & Farida, N. (2016). Analisis proses berpikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam menyelesaikan masalah matematika di SMP Inklusi Kota Metro (Studi kasus pada siswa tunagrahita ringan). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(1), 94-104. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v5i1.470>.
- Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia di SD/MI*. Pasaman Barat Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi *Directed Listening Thinking Approach* (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 50-59. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <http://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>